



Analisis Soal Tes Formatif Bahasa Indonesia Berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Legi Aspriyanti¹, Rustam², Agus Setyonegoro³, Arum Gati Ningsih⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Jambi^{1,2,3,4}

Legiaspriyanti00@gmail.com¹, rustam@unja.ac.id², agussetyonegoro@unja.ac.id³,

arumgatin@unja.ac.id⁴

ABSTRACT

This research was conducted to find out the forms of Indonesian formative test questions for class XI IPA SMA Negeri 3 Muaro Jambi which are oriented towards Higher Order Thinking Skills (HOTS). This study uses a qualitative approach to the type of content analysis research. Research data in the form of grids, question sheets, and teacher interviews obtained by documentation and interview techniques. Data analysis techniques were carried out by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study, as many as 29 items out of a total of 30 items were not included in the HOTS question category. 29 items are only at the cognitive level C1 (remembering) and C2 (understanding). So it can be said that the formative test questions for class XI IPA SMA Negeri 3 Muaro Jambi 2021/2022 are LOTS questions.

Keywords: *formative tes questions, HOTS*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk-bentuk soal tes formatif bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Negeri 3 Muaro Jambi yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Data penelitian berupa kisi-kisi, lembar soal, dan wawancara guru yang diperoleh dengan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 29 butir soal dari jumlah total 30 butir soal tidak termasuk kategori soal HOTS. 29 butir soal hanya berada pada tingkat kognitif C1 (mengingat) dan C2 (memahami). Maka dapat disimpulkan bahwa soal tes formatif kelas XI IPA SMA Negeri 3 Muaro Jambi 2021/2022 merupakan soal LOTS.

Kata kunci: soal tes formatif, HOTS

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia pada abad 21 telah mengalami banyak perubahan secara masif di segala bidang kehidupan. Menurut Wijaya, dkk (2016:263) kehidupan abad 21 menuntut manusia untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap menghadapi tantangan baru di tengah pesatnya arus globalisasi yang bisa membawa dampak positif dan negatif. Abdullah Sani, R (2019:2) menyatakan bahwa para generasi muda harus dibekali kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, hingga kemampuan memecahkan masalah. Tiga kemampuan ini

nantinya akan sangat membantu para generasi muda dalam menghadapi segala tantangan masa depan yang lebih kompleks.

Peran pendidikan menjadi sangat penting bagi para generasi muda untuk mendapatkan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan terhadap pemecahan masalah. Saat ini kita telah berada pada fase pendidikan abad 21 yang mana pembelajaran bukan lagi berfokus untuk menghafal fakta tanpa makna, akan tetapi pembelajaran yang menuntut peserta didik terampil dalam menggunakan teknologi, terampil dalam berkreasi dan berinovasi, serta cerdas dalam ilmu pengetahuan. Semua kemampuan tersebut telah dirancang menjadi satu dan terintegrasi di dalam kurikulum 2013 yang saat ini kita sebut dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Berbicara mengenai *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) tidak terlepas dari taksonomi Bloom yang membantu mengklasifikasi materi dan tujuan pendidikan ke dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Naryatmojo, D., 2018:604). Berdasarkan taksonomi Bloom, keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) berada pada tingkat C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Pada tingkat menganalisis (C4) peserta didik harus mampu memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung ke struktur lain. Pada tingkat mengevaluasi (C5) peserta didik membuat pertimbangan berdasarkan kriteria. Selanjutnya pada tingkat mencipta (C6) peserta didik menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama kemudian menyusun kembali unsur tersebut ke dalam bentuk atau pola yang baru (Ditjen GTK, 2018:6).

Pembelajaran yang berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) idealnya dimulai dari merancang pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran di kelas, hingga evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran menjadi bagian yang sangat penting dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana kemampuan setiap peserta didik. Jika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar telah berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) maka bentuk evaluasi pembelajaran juga harus berorientasi pada *High Order Thinking Skills* (HOTS). Evaluasi pembelajaran peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah tes.

Penelitian terkait analisis soal tes kemampuan siswa ditinjau berdasarkan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) marak dilakukan dalam beberapa tahun belakangan ini. Contohnya saja pada tahun 2020, Yuli Setiawan dan Siti Fatonah melakukan penelitian analisis soal penilaian tengah semester tematik di MI Kabupaten Sleman dengan hasil persentase jumlah soal HOTS ialah 18,6%. Tidak hanya itu saja, pada tahun 2021 Fitria Intan Kemala juga melakukan penelitian analisis soal

subjektif Bahasa Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa soal yang diteliti memiliki tiga kategori yaitu tingkat rendah, tingkat menengah, dan tingkat atas.

SMA Negeri 3 Muaro Jambi menjadi pilihan peneliti dalam melakukan penelitian terkait analisis soal tes formatif bahasa Indonesia kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021 dengan alasan perencanaan dan proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Muaro Jambi telah berorientasi pada pembelajaran HOTS. Sehingga, peneliti membuat hipotesis bahwa proses penilaian juga telah berorientasi pada HOTS. Berdasarkan hal inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bentuk soal tes formatif kelas XI IPA SMA Negeri 3 Muaro Jambi 2020/2021 yang berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS).

Pengertian Tes

Menurut Haryanto (2020:8) tes adalah sebuah prosedur yang berisi seperangkat pertanyaan yang ditujukan kepada seseorang sebagai upaya mengukur sesuatu hal secara sistematis. Menurut Arifin, Zainal (2009:130) tes adalah sebuah teknik atau cara yang membuat sasaran tes harus menjawab serangkaian pertanyaan untuk mengukur kemampuan sasaran tes tersebut. Selanjutnya menurut Matondang (2009) tes ialah sebuah prosedur yang diciptakan secara sistematis yang distandarisasikan kemudian diberikan kepada individu untuk dijawab atau direspon baik dalam bentuk lisan hingga tulisan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tes adalah sebuah prosedur yang berisi seperangkat soal yang harus dijawab oleh sasaran tes dengan tujuan mengukur tingkat pemahaman atau pengetahuan seseorang terhadap suatu hal.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 evaluasi atau tes peserta didik terbagi menjadi beberapa jenis yaitu ulangan harian, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Menurut Irianto, B., & Abdullah, R (2020:1-3) keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang menyertakan aspek kognitif tinggi yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) sehingga peserta didik diharuskan untuk mengungkapkan ide-ide cemerlang dalam dirinya untuk melihat kemampuan kritis, kreatif, dan reflektif.

Proses pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mempunyai tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif mencakup kompetensi peserta didik dalam hal menyatakan kembali konsep materi yang telah didapatkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga digerakkan untuk mampu dalam berpikir, mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, penentuan, penalaran, hingga

mengonsep (Ditjen GTK, 2017:6). Pembelajaran yang berorientasi pada HOTS pada ranah kognitif didasari oleh Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl pada tahun 2001 yang membagi enam tingkatan berpikir sesuai jenjang terendah hingga tertinggi yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Soal HOTS memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, (2) berbasis permasalahan kontekstual dan menarik, dan (3) tidak rutin dan mengusung kebaruan.

Di samping itu, terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penilaian *higher order thinking skills* (HOTS) berdasarkan Puslapdik (2019:6-7), antara lain: (1) Menggunakan stimulus. Stimulus atau rangsangan yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik adalah stimulus yang positif, edukatif, memberi wawasan, memiliki pesan moral, dan menjadi inspirasi bagi peserta didik. Bentuk-bentuk stimulus bisa berupa teks, gambar, skenario, tabel, grafik, wacana, video, dialog, masalah, dan sebagainya. (2) Menggunakan konteks yang baru. Soal-soal yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi hendaknya mengusung konteks yang baru. Maksudnya di sini adalah konteks soal belum pernah dibahas secara mendetail di kelas dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mengandalkan ingata saja melainkan berpikir kritis dan kreatif. (3) Membedakan tingkat kesulitan dan kompleksitas proses berpikir. Tingkat kesulitan pada soal berorientasi pada HOTS dengan proses berpikir setiap peserta didik merupakan dua hal yang berbeda.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun soal-soal yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi berdasarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2019:18-19) ialah: (1) Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS. Tujuan dari menganalisis kompetensi dasar sebelum membuat soal adalah untuk mengecek apakah kompetensi dasar tersebut dapat memuat KKO C4-C6 atau tidak. Hal ini karena tidak semua kompetensi dasar dapat dibuatkan model soal HOTS. (2) Menyusun kisi-kisi soal. Membuat kisi-kisi soal yang berorientasi HOTS bertujuan untuk membantu guru dalam menuliskan butir soal. Selain itu, kisi-kisi ini nantinya juga bisa bermanfaat dalam menentukan minimal tuntutan kompetensi dasar soal HOTS, memilih materi yang berhubungan dengan kompetensi dasar yang akan diuji, merumuskan indikator soal, serta menentukan level kognitif. (3) Merumuskan stimulus yang menarik dan kontekstual. Sebuah stimulus atau rangsangan yang menarik perhatian peserta didik biasanya bersifat baru, belum pernah dibaca, dan sedang menjadi perbincangan dikalangan masyarakat. Stimulus bisa berupa gambar, tabel, grafik, atau wacana yang relevan dengan peserta didik sehingga mendorongnya untuk mampu menginterpretasi, mencari, menganalisis, menyimpulkan, hingga

menciptakan. (4) Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal. Tata cara penulisan setiap soal yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi baiknya disesuaikan dengan karakteristik soal HOTS dan ditulis pada kartu soal. (5) Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban. Setelah menulis soal, soal tersebut akan lebih baik apabila dilengkapi pula dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berlangsung di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif karena proses penelitian didasarkan oleh metodologi yang mengkaji peristiwa sosial dan masalah seputar manusi. Artinya, data yang telah diambil bukanlah data yang berbentuk angka atau statistik tetapi berupa bentuk uraian dari fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian analisis isi. Menurut Hardani, dkk (2020: 72-73) penelitian analisis isi adalah jenis penelitian terhadap catatan atau dokumen sebagai sumber data penelitian yang dilakukan secara sistematis. Data yang digunakan pada penelitian ini ialah soal-soal tes formatif bahasa Indonesia kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data penelitian berupa lembaran soal-soal tes formatif bahasa Indonesia kelas XI IPA 2020/2021. Selanjutnya teknik pengumpulan data secara wawancara dibutuhkan peneliti untuk memperoleh informasi tambahan terkait apa yang dipersiapkan dan bagaimana guru melakukan penyusunan soal-soal tes formatif tersebut. Selanjutnya hasil data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk deksriptif yang meliputi reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Soal-Soal Tes Formatif

Materi pokok	Soal
Teks prosedur	Apakah yang dimaksud dengan teks prosedur? Sebutkan manfaat teks prosedur! Sebutkan struktur teks prosedur! Apa yang dimaksud verba material? Apa yang dimaksud kalimat imperatif?
Teks eksplanasi	Apakah yang dimaksud dengan teks eksplanasi? Apa fungsi dari penulisan teks eksplanasi? Apakah yang dimaksud dengan identifikasi fenomena? Apakah yang dimaksud dengan pola pengembangan klausalitas? Apakah yang dimaksud dengan konjungsi temporal? Dan berikan contohnya!

Teks ceramah	Apakah perbedaan ceramah dengan khotbah? Sebutkan contoh teks ceramah khusus! Sebutkan ciri-ciri ceramah yang baik! Apakah yang dimaksud dengan bagian isi dalam teks ceramah? Apa saja poin-poin yang mendukung penutup dalam teks ceramah?
Proposal	Apakah yang dimaksud dengan proposal? Apakah manfaat dari proposal? Jenis proposal apakah yang sering digunakan dalam bidang akademis? Tuliskan tiga bagian utama dalam proposal formal! Apakah fungsi proposal?
Karya Ilmiah	Apakah yang dimaksud dengan karya ilmiah? Tuliskan dua contoh karya ilmiah! Tuliskan tiga bentuk karya ilmiah! Apakah tujuan penulisan karya ilmiah? Tuliskan rumusan masalah dari judul di bawah ini: “Ungkapan Masyarakat Melayu Jambi di Tinjau dari Kajian Semantik.”
Resensi	Apakah yang dimaksud dengan resensi? Apakah tujuan resensi? Tuliskan unsur-unsur resensi! Identitas buku yang dirensi meliputi apa saja? Disebut apakah orang yang meresensi buku?

Berdasarkan data hasil penelitian, ditemukan sebanyak 30 soal tes formatif bahasa Indonesia kelas XI IPA tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 3 Muaro Jambi. Soal-soal tes formatif tersebut dibuat dalam bentuk soal esai. Tujuan pembuatan soal dalam bentuk esai ialah untuk melihat kemampuan berpikir siswa melalui jawaban peserta didik yang bervariasi.

30 soal tes formatif tersebut tersebar dalam 6 materi pokok yakni teks prosedur, teks eksplanasi, teks ceramah, proposal, karya ilmiah, dan resensi. Sehingga setiap satu materi pokok pembelajaran memiliki 5 butir soal tes formatif.

Selanjutnya ada beberapa hal yang dilakukan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA SMA Negeri 3 Muaro Jambi sebelum melakukan pembuatan soal. Pertama, hal yang dilakukan adalah pengecekan SKL, menganalisis kompetensi dasar (KD), hingga menganalisis SKL. Tidak hanya itu saja, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah membuat kisi-kisi dan kunci jawaban untuk semua soal tes formatif materi pokok mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA. Hal ini sejalan dengan teori Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2019:18-19) bahwa ada beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam menyusun soal-soal yang berorientasi pada *High Order Thinking Skills* (HOTS). Langkah-langkah tersebut dimulai dengan menganalisis kompetensi dasar yang dapat dibuat soal-soal HOTS, menyusun kisi-kisi, merumuskan stimulus yang menarik dan

kontekstual, menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi, dan membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.

Selanjutnya berdasarkan data hasil penemuan di lapangan menunjukkan bahwa sebanyak 12 soal tes formatif berada di kategori kognitif C1 (mengingat), 16 soal tes formatif berada di kategori kognitif C2 (memahami), 1 soal berada di kategori kognitif C3 (mengaplikasikan), dan 1 soal berada di kategori kognitif C6 (membuat/mencipta). Sehingga dapat dikatakan bahwa sebanyak 28 soal tes formatif tersebut berada di level 1 (pengetahuan dan pemahaman), 1 soal tes formatif berada di level 2 (aplikasi), dan 1 soal berada di level 3 (penalaran).

Soal tes formatif yang berada pada level 1 (pengetahuan dan pemahaman) mencakup dimensi proses berpikir menyebutkan (C1), menulis (C1), menjelaskan (C2), mencontohkan (C2), mengartikan (C2), dan membedakan (C2). Adapun soal tes formatif yang berada pada level 2 (mengaplikasikan) mencakup dimensi proses berpikir menentukan (C3). Sedangkan soal tes formatif yang berada pada level 3 (penalaran) mencakup dimensi proses berpikir membuat (C6). Berikut rinciannya:

Tabel 2. Rincian Soal dalam Kategori Kognitif

Materi	Kategori kognitif					
	C1	C2	C3	C4	C5	C6
Teks prosedur	2	3				
Teks eksplanasi	1	4				
Teks ceramah	3	2				
Proposal	2	2	1			
Karya ilmiah		4				1
Resensi	4	1				
Jumlah	12	16	1			1
Jumlah Total			30 soal			

Pembahasan

29 soal tes formatif yang ditemukan masih berada pada tingkat LOTS (*Low Order Thinking Skills*) karena masih berada pada kategori kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (mengaplikasikan). Sedangkan 1 soal tes formatif yang ditemukan sudah berada pada tingkat HOTS (*High Order Thinking Skills*) karena sudah berada pada kategori kognitif C6 (membuat).

Proses berpikir kognitif pada level 1 (C1 dan C2) hanya mengukur kemampuan untuk mengingat dan memahami terkait pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Sementara itu pada kategori pada dimensi berpikir C6 meminta jawaban analisa dari peserta didik sebab jawaban yang diminta secara eksplisit tidak terdapat di dalam materi pokok yang telah dipelajari sebelumnya.

Butir-butir soal tes formatif tersebut juga tidak memenuhi beberapa syarat sebagai soal HOTS, diantaranya: (1) soal tidak disertai dengan stimulus. Padahal stimulus bisa membantu merangsang peserta didik dalam bernalar dan berpikir kritis. Sehingga pemberian stimulus berupa teks, gambar, skenario, tabel, grafik, wacana, video, dialog, atau masalah baik untuk dimasukkan ke dalam soal. (2) soal tidak menggunakan konteks yang baru. Semua butir soal secara berulang menanyakan tentang pengertian, unsur, ciri-ciri, hingga contoh materi bahasa Indonesia yang diujikan. (3) soal tidak membedakan tingkat kesulitan dan kompleksitas proses berpikir.

Selain itu, soal tes formatif tersebut belum memiliki karakteristik sebagai soal yang berorientasi HOTS. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis bahwa butir soal tidak mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik, butir soal tidak disertai dengan permasalahan kontekstual dan menarik, serta butir soal tidak mengungkap kebaruan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa soal tes formatif kelas XI IPA SMA Negeri 3 Muaro Jambi 2021/2022 merupakan soal LOTS. Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil penelitian bahwa sebanyak 29 soal dari jumlah total 30 merupakan soal LOTS. Soal tes formatif tersebut hanya mengukur kemampuan ingatan dan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini yakni bagi para guru bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 3 Muaro Jambi untuk dapat melakukan upaya pembuatan soal-soal tes formatif yang berorientasi pada soal HOTS sehingga soal tersebut dapat mengukur proses berpikir siswa pada tingkat menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pembuatan soal yang berorientasi pada *High Order Thinking Skills* (HOTS) sangat diperlukan untuk mengasah kemampuan siswa berpikir kritis, kreatif, dan mahir dalam penyelesaian masalah sehingga terwujudnya pribadi yang unggul di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) Edisi Revisi*. Tangerang: Tira Smart
- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK). 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irianto Ansari, Bansu & Abdullah, R. 2020. *Higher Order Thinking Skills (HOTS) Bagi Kaum Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika*. Malang: CV. IRDH.
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan Reabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Tabularasa*, 6(1), 87-97.
- Naryatmojo, D. L. (2018). Penggunaan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bermuatan Pendidikan Karakter Profetik untuk Mengukur Keberhasilan dalam Hasil Belajar Mahasiswa. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia (PIBSI)*, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2007 *Standar Penilaian Pendidikan*. 11 Juni 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 41. Jakarta.
- Pusat Penilaian Pendidikan (Puspendik). 2019. *Panduan Penulisan Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, 1, 263–278.

